

***THE ROLE OF FATHER IN PKB WORSHIP IN THE SERVICE POST OF
MAKEDONIA GKI MARANATHA REMU BASED ON
1 TIMOTHY 4: 8***

**PERAN BAPAK-BAPAK DALAM IBADAH PKB DI POS PELAYANAN
MAKEDONIA JEMAAT GKI MARANATHA REMU BERDASARKAN
1 TIMOTIUS 4:8**

Jhon Philips Ngarbingan¹, Jean Anthoni²

¹Fakultas Teologi, Program Studi Teologi Universitas Kristen Papua Sorong,
Jl. F Kalasuut, Malanu Sorong 94512, Papua Barat, Indonesia.

²Fakultas Teologi, Program Studi Teologi Universitas Kristen Papua Sorong,
Jl. F Kalasuut, Malanu Sorong 94512, Papua Barat, Indonesia

Email: jurnalukip01@gmail.com

ABSTRACT: *of the lives of the fathers of the PKB, especially in the Macedonian Ministry Post of GKI Maranatha Remu Church, most fathers have almost no active role in pkb worship. This is because of the economic conditions that make fathers busy with work to spend in the family that causes them to forget to divide the time in worship and also active in the worship of the fathers and the majority of the fathers who were in the Macedonian Service Post had jobs as fishermen and also as freelance hunts there was also a hunt at the port. and also because of the shame, from the upbringing factor and also the knowledge that there is a sense of minder to be present in the worship of the communion of the fathers (PKB).*

The purpose of this writing is to give an understanding of the importance of the role of the PKB Fathers in worship. To cultivate the quality of faith as a priest in a Christian family.

The method used is qualitative research which means collecting data related to the title of a live interview or recording and entering the information received from respondents. Thus worship is essential in order to receive the doctrine and quality of faith as a priest in a Christian family.

Keywords: The Role of Fathers, In PKB Worship

ABSTRAK: Kehidupan kaum Bapak-bapak PKB, Khususnya di Pos Pelayanan Makedonia Jemaat GKI Maranatha Remu, kebanyakan Bapak-bapak hampir tidak berperan aktif di dalam ibadah PKB. Hal ini di sebab oleh kondisi ekonomi yang membuat kaum bapak di sibukan dengan pekerjaan untuk menafkai di dalam keluarga yang menyebabkan mereka lupa membagi waktu dalam beribadah dan juga aktif dalam ibadah persekutuan kaum bapak dan mayoritas kaum bapak yang berada di Pos Pelayanan Makedonia mempunyai pekerjaan sebagai nelayan dan juga sebagai buru lepas ada juga buru di pelabuhan. dan juga di sebabkan oleh rasa malu, dari faktor pendidikan dan juga pengetahuan sehingga timbul rasa minder untuk hadir di dalam ibadah persekutuan kaum bapak (PKB).

Tujuan dari penulisan ini penulisan ingin memberi pemahaman tentang pentingnya peran kaum Bapak PKB dalam ibadah. Untuk menumbuhkan kualitas iman sebagai imam di dalam keluarga Kristen.

Metode penelitian yang di gunakan adalah penelitian kualitatif yang beramegumpulkan data-data yang berkaitan dengan judul wawancara langsung atau mencatat dan memasukan informasi yang di terima dari responden. Dengan demikian ibadah sangat penting agar dapat menerima ajaran dan kualitas iman sebagai imam di dalam keluarga Kristen.

Kata Kunci: Peran Bapak-bapak, Dalam Ibadah PKB

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Perjanjian Lama, kata Ibadah menggunakan kata *Sher'et* dan *Abh'ad*. Secara umum keduanya berarti kegiatan peribadatan, tetapi masing-masing memiliki arti khusus. *Sher'et* bermakna perasaan hormat dan kesetiaan dalam pengabdian kepada majikan, sedangkan *Abh'ad* bermakna ketaatan kerja seorang hamba (*Ebhed*: budak, Hamba, Abdi).

Agar uraian mengenai ibadah tidak terlalu panjang, maka hanya akan dipilih dua kata yang menjadi latar belakang dan memberi makna mengenai ibadah dalam Alkitab.

Yang pertama adalah kata *avoda* (bhs Ibrani) / *latreia* (bhs Yunani). Kata-kata ini berarti pelayanan karena mula-mula kata ini dipakai untuk pekerjaan para budak atau orang-orang upahan. Pekerjaan mereka adalah melayani sang majikan. Mereka harus bekerja dan melayani sesuai dengan perintah yang diberikan oleh majikan. Setiap pekerjaan yang dilakukan hanya ditujukan untuk kepentingan bagi yang memberi perintah.

Pemahaman yang terkait dengan makna ini, maka kata *avoda* / *latreia* digunakan untuk memberi bentuk dan isi dalam ibadah umat / jemaat kepada Tuhan. Ibadah adalah saat di mana Allah Yang Pengasih itu sendiri berbicara kepada kita melalui firman-Nya yang kudus dan bahwa kita pada gilirannya berbicara kepada-Nya dalam doa dan nyanyian pujian. Pertumbuhan rohani itu proses seseorang menjadi semakin serupa dengan Yesus Kristus. Ketika kita menempatkan iman kita kepada Yesus, maka Roh Kudus memulai proses menjadikan kita semakin serupa dengan Yesus, menjadikan kita sama dengan gambarNya.

Pertumbuhan rohani barangkali diuraikan dengan jelas melalui 2 Petrus 1:3-8 yang menyatakan bahwa Allah “telah menganugerahkan kepada kita segala sesuatu yang berguna untuk hidup yang saleh oleh pengenalan kita akan Dia, yang telah memanggil kita oleh kuasa-Nya yang mulia dan ajaib. Dengan jalan itu Ia telah menganugerahkan kepada kita janji-janji yang berharga dan yang sangat besar, supaya olehnya kamu boleh mengambil bagian dalam kodrat ilahi, dan luput dari hawa nafsu duniawi yang membinasakan dunia. Justru karena itu kamu harus dengan sungguh-sungguh berusaha untuk menambahkan iman kebajikan, dan kepada kebajikan pengetahuan, dan kepada pengetahuan penguasaan diri, kepada penguasaan diri ketekunan, dan kepada ketekunan kesalehan, dan kepada kesalehan kasih akan saudara-saudara, dan kepada kasih akan saudara-saudara kasih akan semua orang. Sebab apabila semuanya itu ada padamu dengan berlimpah-limpah, kamu akan dibuatnya menjadi giat dan berhasil dalam pengenalanmu akan Yesus Kristus, Tuhan kita.” Dalam Galatia 5:19-23 ada dua macam daftar. Galatia 5:19-21 memuat daftar “perbuatan daging.” Hal-hal ini merupakan hal-hal yang terkait kehidupan kita sebelum percaya kepada Yesus untuk keselamatan kita. “Perbuatan daging” itu aktivitas yang kita akui, sesali dan dengan pertolongan Tuhan ingin kita kalahkan. Saat kita mengalami pertumbuhan rohani, tentu akan makin sedikit “perbuatan daging” yang terjadi dalam hidup kita.

Ditinjau dari sudut kekristenan kata "spiritual" atau "rohani" memiliki latar belakang konsep Yahudi (Perjanjian Lama) yang pada umumnya dikaitkan dengan karya penyelamatan Allah atas umat-Nya, yaitu bangsa Israel. Allah ingin agar hidup umat yang

telah diselamatkan-Nya itu memiliki hubungan yang dekat dengan Allah. Namun hal itu tidaklah terjadi secara otomatis, perlu proses yang terus menerus dan sadar (internsional) sehingga terjadi pembentukan hidup rohani yang mengakui akan kehadiran Allah secara penuh dalam setiap area kehidupan.

Tuhan berfirman kepada umat Israel, bahwa Ia memberikan ketetapan dan peraturan yang harus dilakukan oleh bangsa Israel dimanapun bangsa Israel berada. Tujuan Allah memberikan ketetapan dan perintah ini, supaya bangsa Israel sampai kepada anak cucunya hidup Takut akan Allah,

Oleh karena itu, dalam konteks kekristenan Perjanjian Baru, Pembentukan Rohani diartikan sebagai proses yang dilakukan secara terus menerus, sistematis dan sadar untuk mencapai tujuan yang Tuhan inginkan yaitu menjadi serupa dengan Kristus dalam seluruh hidup kita, melalui ketaatan pada Alkitab dan kekuatan yang diberikan oleh Roh Kudus.

Hal tersebut di alami juga oleh Bapak-Bapak Pos Pelayanan Makedonia Jemaat GKI Maranatha Remu. Kaum bapak merupakan manusia yang masih memerlukan peningkatan dan ajaran yang lebih baik karena pada prinsipnya kaum bapak merupakan imam didalam keluarga yang harus mengayomi keluarga agar bisa menetapkan sebuah fokus yang lahir dari keinginan dan kehendak dari setiap imam didalam keluarga sehingga dalam pentingnya pertumbuhan rohani kaum bapak dapat bertumbuh didalam gereja maupun lingkungan dalam mempengaruhi kehidupan manusia secara khusus untuk kaum bapak Kristen.

Persekutuan Kaum Bapak Gereja Kristen Injili di Tanah Papua (PKB) Mempunyai Visi Bersekutu Bersaksi dan Melayani, agar bisa dilakukuan oleh setiap kaum bapak selaku Imam di dalam keluarga.

Sebagai persekutuan kaum bapak sebagai Imam di dalam keluarga dan yang selalu memperhatikan tugas sebagai kepala keluarga atau Imam untuk hidup dalam Tuhan. Mengarahkan keluarga untuk benar-benar hidup selalu di dalam kebaikan tidak saling membohongi baik suami terhadap isteri atau isteri terhadap suami sebaliknya terhadap Anak-anak maka peran penting sebagai kaum bapak memberikan teladan kepada ibu dan Anak-anak hidup di dalam keluarga Kristen.

Kondisi riil/nyata kehidupan kaum bapak, terlebih khusus di jemaat GKI Maranatha Pos Pelayanan Makedonia kebanyakan hampir tidak berperan aktif dalam pelayanan serta turut dalam pesekutuan. hal ini di sebabkan oleh karena kondsi Ekonomi yang membuat kaum bapak di sibukan untuk menafkai kehidupan di dalam keluarga akhirnya mereka lupa untuk mengikuti Ibadah pesekutuan kaum bapak, dan latar belakang dari kaum bapak yang berada di pos pelayanan makedonia mayoritasnya mempunyai pekerjaan sebagai nelayan dan juga sebagai buru lepas ada juga sebagai sebagai buru pasar , buru di pelabuhan inilah yang membuat kaum bapak kurang aktif di dalam pesekutuan ibadah Ini juga di sebabkan oleh rasa malu, dari faktor pendidikan dan juga pengetahuan sehinggah rasa minder untuk hadir dalam persekutuan ibadah kaum bapak (PKB) dan bagaimana sebagai imam di dalam keluarga mau menumbuhkan pertumbuhan rohani yang dapat menjadi teladan bagi setiap keluarga jika tiap kaum bapak menjauhkan diri dari pesekutuan ibadah.

Hal ini pula yang di alami oleh kaum bapak yang berada di Pos Pelayanan Makedonia Jemaat GKI Maranatha Remu. Hanya ibadah sejati didasari iman yang murni yang terus bertumbuh di dalam pengetahuan yang akan membuat kaum bapak di pos pelayanan makedonia tahu bagaimana cara mengenal dan dikenal Tuhan. Kembalilah

kepada ibadah yang sejati, dimana iman kaum bapak dapat bertumbuh di dalam pengenalan akan Tuhan melalui kebenaran Injil.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka rumusan dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana sebagai kaum bapak dapat memahami pentingnya ibadah?
- b. Bagaimana kaum bapak dapat aktif dalam persekutuan ibadah sehingga dapat menumbuhkan iman kepercayaan kepada Tuhan Sebagai Imam di dalam keluarga?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini pada dasarnya adalah memperoleh jawaban atas permasalahan diatas yaitu:

- a. Untuk memahami pentingnya ibadah, bagi Kaum Bapa Pos Pelayanan Makedonia Jemaat GKI Maranatha Remu.
- b. Untuk Menumbuhkan Iman Percaya Kepada, Tuhan melalui Persekutuan Ibadah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, memberi pemahaman kepada kaum bapak, agar dapat memahami Pentingnya ibadah serta menindak lanjuti pentingnya ibadah dengan melibatkan diri dalam persekutuan kaum bapak.

1. Manfaat Akademis

Didalam konteks akademis, penelitian mengenai keaktifan Kaum Bapak dalam beribadah Sebagai Iman di dalam keluarga Kristen ini dapat membangun kasanah ilmiah yang dapat dijadikan suatu pedoman pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Dan manfaat praktis, penelitian dapat bermanfaat bukan hanya untuk mahasiswa yang ada dalam dunia teologi tetapi ini bermanfaat juga bagi seluruh umat Kristen, agar dapat mengetahui betapa pentingnya keaktifan Kaum Bapak Sebagai Imam di dalam Keluarga Kristen.

II. KAJIAN TEORI

A. Pengertian Ibadah Secara Umum

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, Ibadah adalah bentuk perbuatan yang menyatakan bakti kepada Allah, yang didasari ketatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya(Ibadah).¹ Kata ibadah sendiri berasal dari bahasa Arab, ‘abada ya’ budu ‘ibaadah’ yang berarti mengabdikan. Sedangkan didalam Wikipedia, ibadah secara bahasa berarti perendahan diri, ketundukan, dan kepatuhan.²

¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Penerbit Team AKAR Media 2003), 358

² Irma Irawati Hamdani, *Keajaiban Ibadah Setiap Waktu* (Bhuana Ilmu 2014), 3

Ibadah merupakan sebuah penghormatan kepada Allah, yang dinyatakan dalam gera isyarat dan perkataan tepat, pantas, tetapi juga dituntut oleh para nabi, dalam sikap perbuatan dan hidup. Berdoa dan bernyanyi merupakan bagian dari ibadah.³

Ibadah dalam Bhs Ibrani *avoda* dan dalam bhs Yunani yang mula-mula dipakai untuk para budak dan pekerja untuk melayani majikan mereka harus bekerja dan melayani sesuai perintah.

B. Pengertian Ibadah Kristen

Ibadah Kristen adalah khas oleh keberadaannya yang “yang selalu dikondisikan oleh kepercayaan Kristen: dan khususnya kepercayaan tentang hakikat dan tindakan Allah, sebagaimana diringkaskan atau disimpulkan dalam dogma-dogma utama tentang Trinitas dan Inkarnasi”. Ibadah umumnya, “Ibadah Kristen”, ia menegaskan” adalah tindakan supernatural, kehidupan supernatural” yang melibatkan” tanggapan khas terhadap pernyataan yang khas”. Kata *office* (Ibadah) dari dalam bahasa latin *officium*, pelayanan atau tugas, juga digunakan untuk mengartikan suatu pelayanan Ibadah. Dekat sekali dari konsep ini adalah apa yang disampaikan oleh kata dalam bahasa Inggris modern Liturgy (liturgy). Terlalu sering dikacaukan dengan hal-hal seremonial, “Liturgi”, seperti” pelayanan”, mempunyai asal usul dalam dunia sekuler. Kita perlu membuat perbedaan jelas antara dua jenis Ibadah: Ibadah umum dan Ibadah (devosi) pribadi. Aspek paling jelas dari *common worship* (Ibadah umum) adalah bahwa Ibadah umum merupakan Ibadah yang dipersembahkan jemaat yang berkumpul bersama, persekutuan Kristen. Kadang-kadang istilah Yahudi “synagogue” (datang berkumpul) juga digunakan untuk perkumpulan Kristen (Yak. 2:2), tetapi istilah utama bagi perkumpulan Kristen adalah gereja, Ekklesia, mereka yang dipanggil keluar dari dunia. Devosi-devosi pribadi, pada pihak lain, biasanya (tetapi tidak selalu) terlaksana teisah dari kehadiran fisik dalam persekutuan. Namun sama sekali tidak berarti bahwa devosi-devosi pribadi itu tidak mempunyai kaitan dengan Ibadah orang-orang Kristen lainnya.⁴

Ibadah Kristen berarti percaya kepada Allah dan penting selaku hidup dalam bergereja dapat menjadi contoh dari ajaran dalam alkitab mengenai ibadah sehingga dapat melaksanakan ibadah yang berkualitas.

Bentuk dan Ibadah adalah tanggapan hati yang percaya kepada Allah. *Kultus* adalah istilah yang dipakai para sarjana Alkitab untuk aspek-aspek formal dan ritual dari peribadatan dalam Perjanjian Lama. Kultus atau upacara Ibadah hanya merupakan bentuk tanggapan Israel terhadap penyikapan Allah. Uraian yang disampaikan Perjanjian Lama mengenai Ibadah menekankan bahwa seluruh kehidupan Israel berada didalam kekuasaan Allah. Upacara Ibadah yang ditentukan Allah oleh Israel harus menjadi pengungkapan yang nyata dari Iman mereka. Barangkali kita harus berhenti sebentar disini, karena orang-orang Kristen Injili sukar mengerti nilai bentuk dalam Ibadah. Bukankah Tuhan mengatakan bahwa Ibadah yang benar adalah Ibadah dalam Roh dan Kebenaran? Buknkah bentuk acap kali disamakan dengan penyembahan berhala dan tata cara Ibadah yang sia-sia dan tidak punya arti? Semuanya ini benar, dan kebenarannya telah terlihat dalam Perjanjian Lama

³ W.R.F Browning *Kamus Alkitab* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia 2007), 145

⁴ James F. White. *Pengantar Ibadah Kristen* (Jakarta PT BPK Gunung Mulia, 2011), 1-16

namun, Iman yang sungguh-sungguh ingin menyatakan dirinya secara lahiriah. Upacara Ibadah adalah simbolis dalam arti bahwa ia menyatakan dalam bentuk yang kelihatan realitas persekutuan Rohani dengan Allah. Simbol adalah suatu objek atau tindakan yang mengarahkan orang-orang dalam lingkungannya dan dengannya mereka membangun dunia mereka. Tetapi perbuatan yang berhubungan dengan Ibadah dalam Perjanjian Lama mempunyai dimensi sakramen yang lebih dalam yang memberikan sifat objektif.⁵

Ada istilah yang di kemukakan oleh **Charles C. Ryrie**, yang sehubungan dengan Ibadah, prokuneo kata ini digunakan untuk menjelaskan Ibadah berhubungan dengan gagasan mencium (seperti mencium bumi untuk menghormati dewa-dewa bumi); kemudian baru mengandung arti menelungkupkan diri sebagai penghormatan. Hal ini menunjukkan bahwa orang yang beribadah memandang objek yang disembah layak untuk menerima apa saja yang dipersembhkannya.

kata ibadah dalam bahasa inggrisnya ‘‘ worship’’ di ambil dari bahasa Saxon ‘‘weorthscipe’’(worth-ship), yang artinya menyatakan layak atau penghargaan pada seseorang yang dinilai layak atau di beri penghormatan.⁶

Indrawan Eleas Menulis, ‘‘ Ibadah adalah kegiatan manusia yang menyembah kepada yang maha kuasa dengan hati yang tulus bersih dan jujur dengan tujuan untuk menghormati(mengungkapkan) dan menyatakan yang mahakuasa.

Untuk orang Kristen, yang mahakuasa adalah Tuhan yang kita kenal dalam nama Tuhan Yesus Kristus.’’ Ada dua sisi yang terkait disini; manusia dan Tuhan. Hati yang tulus, bersih, dan jujur mendasari dilakukannya ibadah berhubungan dalam hidup manusia bagian dalam inilah yang terpenting. Berbicara tentang ibadah itu berarti berusaha dengan hati.⁷

Di dalam perjanjian lama terjadinya ibadah dan pelaksanaannya langsung berkaitan dengan tindakan Allah yang historis, hari raya paskah yang sangat di kenal di dalam gereja di lakukan untuk mengingat peristiwa kelepasan dari mesir, peristiwa yang melahirkan umat Allah (Israel). Oleh sebab itu, Ibadah bukan ungkapan masa lalu, melainkan sebagai tanda syukur atas perbuatan Allah yang menjadi dasar keberadaan mereka sepanjang masa dengan bersama-sama mengakui kebesaran Allah bukan hanya, itu dalam ibadah kita menjadi sama(tidak ada yang hina dan mulia), sama-sama hidup oleh kuasa-Nya yang membebaskan.⁸

Beribadah berarti mensyukuri kebaikan Allah yang telah menghidupkan kita dan karena itulah kita harus mempersembahkan diri kita sebagai ‘‘suatu kurban yang hidup’’ . Seperti yang serukan oleh rasul Paulus kepada jemaat di roma.

‘‘Saudara-saudara Allah sangat baik kepada kita, itu sebabnya saya minta dengan sangat supaya kalian mempersembahkan dirimu sebagai suatu kurban yang khusus untuk Allah dan yang menyenangkan hatinya ibadamu kepada Allah seharusnya demikian’’ (Rm.12;1).

Ibadah Kristen adalah beribadah atau berkomunikasi dengan Tuhan, terutama dengan Allah dan bukan kepada manusia dan ibadah di lakukan dalam roh dan kebenaran

⁵ William Dyrness. *Tema-Tema Teologi Perjanjian Lama*, (Malang Gandum Mas, 2004), 123-125

⁶ Iris.V.Cully. *Dinamika Pendidikan Kristen*. (Jakarta Gunung Mulia 2009), 87

⁷ Jonar Situmorang. *Ekklesiologi*, (Yogyakarta ANDI, 2016), 194-196

⁸ Einar M. Sitompul. *Gereja Menyikapi Perubahan*. (Jakarta: Gunung Mulia, 2006), 128-135

adalah bentuk pengungkapan ibadah juga adalah perasaan dapat juga di terjemahkan sebaik-baiknya kehadiran Allah atau rasa lebih dekat Allah⁹

Ibadah berarti kita berjumpah dengan Tuhan maka kita harus melihat dari sisi teologi beribadah kepada Tuhan yang terdapat dalam (Keluaran 3:13; 5:3; 7:16; 8:1,20). Misi pembebasan umatnya berkaitan dengan ibadah kepada Tuhan.¹⁰

C. Makna Ibadah Bagi orang Kristen

Ada beberapa pendapat yang mengemukakan tentang makna Ibadah dalam kehidupan orang Kristen, antara lain :

- a. **Vik Rendra .A. Christianto** dalam bukunya yang berjudul Tata paduan ibadah, ia berpendapat bahwa Ibadah adalah memberikan penghormatan kepada Allah. Satu-satunya cara untuk menyampikan penghormatan itu adalah dengan berbagi pemberian dari kekurangan kita. Ibadah Kristen bukanlah meditasi pribadi tetapi tindakan suci dari sebuah komunitas beriman.¹¹
- b. **Woo Young Kim** berkata dalam bukunya Yesuslah Jawaban-kumpulan khotbah. Bahwa Ibadah merupakan tindakan berhimpunnya warga menghadap Tuhan yang menyatakan pesekutuannya dengan Tuhan dan sesama saudara seiman. Ibadah menjadi penampakan nyata dari jemaat sebagai tubuh Kristus.¹²
- c. **Darmawijaya pr**, berpendapat bahwa Ibadah Kristen adalah merupakan ungkapan hubungan manusia dengan Allahnya, dalam kerbersamaan dengan sesamanya.¹³
- d. **Emanuel .G. Singgih**. Berkata bahwa Ibadah bukanlah inisiatif manusia untuk mencari yang mahakuasa, melainkan sebaliknya: ibadah adalah inisiatif Allah yang memanggil manusia. Jadi Allah sendirilah yang memungkinkan terjadinya ibadah. Melalui ibadah, Allah menyatakan diri-Nya dalam Yesus Kristus, sebagaimana yang telah dilakukan ketika Yesus menjadi manusia.¹⁴

Makna dari ibadah ialah bagaimana sebagai cara kita memberikan penghormatan kepada Tuhan yang kita percaya. Ibadah juga mau menyampaikan atau meyakini bersekutu dengan Tuhan di dalam perekutuan ibadah. Ibadah juga merupakan syukur kita kepada Tuhan dan juga dapat menyatakan kebaikan Tuhan di dalam kehidupan kita. Ibadah juga adalah cara Tuhan memanggil manusia untuk beribadah dan bersyukur kepada Tuhan.

⁹ Ronald W Leigt. *Melayani Dengan Efektif*. (Jakarta Gunung Mulia, 2007), 204.1

¹⁰ Andrew Brake, *Spiritual Formation: Menjadi Serupa dengan Kristus* (Bandung: Kalam Hidup, 2014), 23

¹¹ Vik Rendra .A. Christianto *Tata paduan ibadah*. (Jl Padungan depag RI.No 1976.10.19988 2016), 3

¹² Woo Young Kim, *Yesuslah Jawaban-kumpulan khotbah* (Jakarta: Bpk Gunung Mulia 2005), 203

¹³ Alister .E.ML Grath *Sejarah pemikiran Reformasi*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia 2006), 111

¹⁴ Emanuel G. Singgih. *Menguak isolasi menjaga relasi Teologi Kristen dan tantangan dunia*. (Jakarta; BPK Gunung Mulia 2009), 175

D. Peranan

1. Pengertian Peranan secara umum

Di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, Peran adalah suatu yang jadi bagian yang memegang pimpinan yang terutama.¹⁵

Menurut Suhardono, bahwa peran menurut ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki sesuatu posisi dalam struktur sosial tertentu.¹⁶ Teori peran adalah sebuah teori yang di gunakan dalam dunia sosiologi, psikologi dan antropologi yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi maupun di siplin ilmu. Teori peran berbicara tentang istilah "peran" yang bisa di gunakan dalam dunia teater, dimana seorang aktor dala teater harus bermain sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia di harapkan untuk berperilaku secara tertentu, posisi seorang aktor dalam teater dinalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat dan keduanya memiliki kesamaan posisi.¹⁷

Peran dapat di artikan juga sebagai orang yang pada kedudukannya atau status seseorang dalam hak dan kewajibannya untuk menjalankan suatu peranan sesuai dengan peranan dan juga dengan pola hidup di dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁸

Peran juga dapat di artikan pada karakterisasi yang tersandung untuk di bawahkan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas drama, yang dalam yang dalam konteks sosial peran diartikan sebagai suatu fungsi yang dibawahkan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam stuktur sosial. Peran seorang adalah batasan yang dirancang oleh aktor lain, yang kebetulan sama-sama berada dalam satu penampilan/unjuk peran.¹⁹

Menurut penulis peranan adalah suatu tanggungjawab yang diberikan kepada seseorang yang di anggap memiliki status atau kedudukan di dalam lingkungan individu/kelompok maupun di dalam masyarakat

2. Peranan Bapak

Peran merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan dengan karakternya, konsep ini terbentuk disebabkan karena suatu pihak dalam posisi kehidupan masyarakat. Hal ini juga merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan status atau juga kedudukan yang di sandang.²⁰ Sebagai seorang bapak memiliki peran yang sangat penting dalam keluarga, yaitu memberi nasehat, memberi perlindungan, menengahi pertikaian, dan lain sebagainya.²¹ Dalam hal ini kaum bapak sebagai salah satu tubuh kristus dipanggil untuk melayani dan memberikan sumbangan pikiran di tengah tengah

¹⁵ W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN Balai Pustaka, (Jakarta 1984), 735

¹⁶ <http://arifetsuya.blogspot.co.id/2014/04/pengertian-peran.html> di akses tanggal 11 September 2020

¹⁷ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikolog, Sosial*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2015), 215

¹⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta:Rajawali Press, 2012), 212

¹⁹ Edy Surhardono, *Teori Peran*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), 3

²⁰ <https://pendidikan.co.id/pengertian-peran-dan-jenisnya-menurut-para-ahli.04/09/2020>

²¹ Handjoko, *Jalan Emas: Langkah-langkah Kritis Menuju Puncak Prestasi*, (Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia 2009), 10

gereja.²² Menjadi kaum bapak yang seharusnya memiliki peranan yang penting bukan saja didalam keluarga namun didalam persekutuan dengan jemaatpun harus aktif.

Dengan demikian, selaku seorang bapak tentulah memiliki peranan yang sangat berdampak dalam keluarga dan masyarakat, dampak inilah yang akan menjadi ukuran kualitas yang dimiliki. Pembentukan karakter ternyata sangat mempengaruhi keadaan sekitar. Oleh sebab itu dalam persekutuan ibadah kaum bpak, sudah tentu akan membentuk karakter menjadi baik dan lebih berperan aktif.

3. Visi Dan Misi Persekutuan Kaum Bapak (PKB)

- 1.) Visi PKB : Bapak adalah imam di dalam keluarga
- 2.) Misi PKB: Bijaksana, sehat dalam iman, kasih dan bertekun

Sama juga dengan unsur-unsur yang lain di dalam Jemaat Yaitu(PAR, PAM, PW), maka PKB hadir dan mimukul tanggung jawab pelayanan di dalam Gereja sesuai dengan Tripartit Gereja'' Persekutuan Kesaksian dan pelayanan''. Tapi belum terorganisir dengan baik Persekutuan Kaum Bapak di dalam lingkungan masyarakat maupun di dalam Gereja padahal Bapak-bapak merupakan salah satu unsur yang Penting di dalam Keluarga Kristen.

Dalam buku lima keesahan Gereja diakui bahwa Roh Kudus menghimpun umat-Nya dari segala suku bangsa dan bahasa ke dalam Persekutuan Gereja. Dimana kristus adalah Tuhan dan Kepala Gereja (Efesus 4,1,3,16; Why 7:9).

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang di gunakan adalah metode kualitatif dan metode kajian keputakaan. Yang dimaksud dengan metode penelitian kualitatif ialah pengumpulan data pada lapangan, yang menggunakan cara wawancara secara langsung, pengambilan sampel, pengamatan pada subjek penelitian, dan menganalisis data, dengan maksud mjemperoleh data yang akurat.²³ Sedangkan metode penelitian kajian keputakaan ialah metode yang dilakukan dalam mengkaji sumber dari beberapa buku yang mampu mendukung proses penelitian, bentuk metode ini sangat membantu dalam proses penelitian, dah pasti dilakukan.²⁴

B. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian adalah penelitian lapangan dan penelitian keputakaan dengan pendekatan kualitatif.

C. Tempat Dan Waktu Penelitian.

²² [http:// www.lintaspublik.com/2018/11/peranan-kaum-bapa-terhadap-pertumbuhan.html?m=1.22/09/2020](http://www.lintaspublik.com/2018/11/peranan-kaum-bapa-terhadap-pertumbuhan.html?m=1.22/09/2020)

²³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Suka Bumi, Jawa Barat: Penerbit CV Jejak 2018), 8

²⁴ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), 3

Lokasi penelitian yang di pilih bertempat di Jl. Canal Victori km 10, Sorong Papua Barat Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan peneliti kondisi tempat tersebut dan penelitiann selama 6 bulan.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteritis tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.²⁵

Berdasar judul yaitu ‘ Peran Bapak-Bapak Dalam Ibadah PKB Di Pos Pelayanan Makedonia Jemaat GKI Maranatha Remu Berdasarkan 1 Timotius 4:8 ’ Maka subjek penelitian ini adalah seluruh Kaum Bapak PKB Pos Pelayanan Makedonia Jemaat GKI Maranatha Remu yang berjumlah 34 anggota PKB. Sugiyono memberikan pengertian tentang sampel:’ Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi. Penelitian dalam penelitian ini memilih orang-orang yang mengetahui dan memahami permasalahan yang dapat di jadikan narasumber kunci.

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode Wawancara, Observasi, dan mencatat Dokumen. Metode Wawancara di gunkan dengan Tanya jawab ke subjek secara langsung. Mencatat dokumen untuk mengumpul data-data yang di gunakan untuk menunjang penelitian.

2. Teknik Analisa Data

Data dianalisa dengan pendekatan kualitatif. Seluruh data yang di peroleh diolah secara kualitatif, kemudian dianalisa dan dilakukan verifikasi ulang agar data yang di gunakan benar-benar valid.

IV. PEMBAHASAN

A. Sejarah singkat Pos Pelayanan Mekadonia Jemaat GKI Maranatha Remu

1. Penjelasan Data

a. Sejarah singkat Pos Pelayanan Mekadonia

Pada tanggal 13 juni 2013 terjadi pengusuran terhadap warga jemaat GKI Maranatha Remu Selatan Sub rayon 4, 5 dan 6 yang tergabung pada Pos PI Eklesia pecah menjadi 3 kelompok masing- masing terdiri dari anatarlain: Sub Rayon 4, 5

Kelompok 30 KK termasuk Majelis Jemaat aktif 5 orang dialih fungsikan ke jemaat GKI Emaus mengingat telah menerima kompensasi/ ganti rugi dari pemkot sorong.

Kelompok 17 KK setelah menerima kompensasi dari pemkot sorong tanggal 03 juni 2015, maka atas petunjuk Bapak Walikota Sorong kepada ketua Dewan adat LMA Yapen Waropen Sorong untuk mencari dan menyelesaikan lahan/lokasi pemukiman bagi 17 KK,

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*(Bandung: Alfabeta,2002), 52

Sebagaimana foto copy surat pernyataan pelepasan Hak atas tanah Adat Garapan dari pihak pertama ke Pihak Kedua (Kelompok 17 KK) Terlampir.

Mengingat jarak lokasi ke tempat ibadah yang ada cukup jauh apalagi jika cuaca tidak memungkinkan maka kelompok 17 yang terdiri dari.²⁶

b. Visi Dan Misi

Visi dan Misi visi Pos Pelayanan Makedonia Jemaat GKI Maranatha Remu dan misi dari Klasis GKI Sorong, yaitu:

1) Visi

“Terwujudnya Tanda-Tanda Kerajaan Allah Dalam Sumber Daya Gereja Yang Berkualitas, Mandiri, Sejahtera, Dan Menjunjung Tinggi Kebersamaan”

2) Misi

Adapun misi dalam Pos Pelayanan Makedonia Jemaat GKI Maranatha Remu yang mengacu juga pada misi Klasis, yaitu :

- a) Meningkatkan kualitas kehidupan rohani para pelayan dan warga jemaat
- b) Meningkatkan kemandirian para pelayan dan warga jemaat
- c) Meningkatkan kesejahteraan para pelayan dan warga jemaat
- d) Membangun kebersamaan dan merawat perdamaian dalam masyarakat.

c. **Keadaan Jemaat Pos Pelayanan Mekadonia**

Warga Jemaat di Pos Pelayanan Mekadonia adalah warga jemaat yang terkena dampak eksekusi pemerintah kota sorong, pada tahun 2013 sampai dengan 2014, dan oleh karena itu ada beberapa warga yang memilih untuk beribadah di gereja GKI Maranatha Remu, sedangkan warga yang lain memilih tinggal di rumah mereka sampai dengan bulan juni, dan pada saat itu bapak willem dasnarebo berperan selaku kordinator kelompok 17, bersama ketua lembaga adat yaitu bapak fredik sawaki, mereka mengajukan permohonan kepada walikota sorong agar mengganti ruggi, kepada warga yang terkena eksekusi yaitu 42 KK.

Sehingga dari 42 KK di bagi 17 KK, dan selama 6 bulan mereka tidak mendapatkan pelayanan dari majelis bertugas POS PI Eklesia, 17 KK ini juga memilih untuk tidak beribadah ke Gereja GKI Emaus di karenakana adanya perselisihan mengenai pembagian dana ganti rugi.

Sebagai ketua kelompok 17 bapak Willem dasnarebo dan ketua lembaga adat yapen waropen bapak fredik sawaki, mereka mencari lahan yang tepat untuk tempat tinggal, Hendra Sutanto Tan selaku pemilik tanah di jl.victory km 10 pantai menyediakan lahan seluas 100x100 untuk 17 KK untuk membangun rumah dan membangun 1 pos sementara untuk mendapat pelayanan dari beberapa hamba Tuhan yaitu oleh, Guru Jemaat Alm. J Mudumi dan bapak alm. J.Windesy Pada tanggal 31 Desember 2014 mendirikan pos pelayanan Makedonia dan sebagai kordinator bapak Willem Dasnarebo berkordinasi dengan ketua lembaga Adat Yapen Waropen Bapak Fredik Sawaki untuk membangun 1

²⁶ Fredik Sawaki, Welem Dasnarebo, Hasil Wawancara Juli 2020

pos dan di setuju Ketua lembaga Adat, dan di berinama oleh Bapak kordinator yaitu Makedonia yang di lihat dari Kisah Para rasul 16:9.

Pada tanggal 1 desember adalah ibadah perdana di Pos Pelayanan Makedonia dan berlangsung sampai dengan 2014 ke 2015, dan mereka menyurati ke Klasis serta menjelaskan kondisi warga jemaat yang tidak mendapatkan pelayanan dari Eklesia dan remu selatan, akibat dampak penggusuran.

D Jumlah Jiwa



Hasil Wawancara

Dalam penelitian ini adapun hasil wawancara

1. Tabel Nama Informan

No.	NAMA	PEKERJAAN	STATUS
Persekutuan Kaum Bapak			
1.	Bpk. Welem Dasnarebo	PNS	Majelis Jemaat
2.	Bpk. Keliopas Satia	Pensiunan TNI AD	Kordinator PKB
3.	Bpk. Hengky Rumi	Nelayan	Senior PKB
4.	Bpk. Lukas Rumayomi	Nelayan	Anggota PKB
5.	Bpk. Benyamin Manggaprow	Tukang Bangunan	Majelis Jemaat
6.	Bpk. Piter Dori	Nelayan	Majelis Jemaat
7.	Bpk. Yafet Rawar	Pelayan	Aanggotan PKB
8.	Bpk. Sergius Dasnarebo	Dinas Perhubungan	Anggota PKB
9.	Bpk. Habel Dimara	Swasta	Anggota PKB
10.	Bpk. Faisal Dimara	Buruh	Anggota PKB
11.	Bpk. Septian tidar Noya	Swasta	Anggota PKB

12	Bpk. Septinus Woromboy	Swasta	Anggota PKB
13	Bpk. Yohanes Tia	Sawasta	Anggota PKB
14	Bpk. Barnabas Bulu	Buruh	Anggota PKB
15	BpK. Gad Erari	PNS	Anggota PKB
16	Bpk. Yesaya Dori	Buruh	Anggota PKB
17	Bpk. Once S. Manggaprow	Swasta	Anggota PKB
18	Bpk. Wendy Syailatua	Tukang Bangunan	Anggota PKB
19	Bpk. Otniel Wonatorei	Nelayan	Anggota PKB
20	Bpk. Manuel Ramandei	Buruh	Anggota PKB

Wawancara yang dilakukan terhadap Persekutuan Kaum Bapak antara lain :

1. Apakah yang menyebabkan Bapak-bapak tidak berperan aktif di dalam Ibadah?
Dari wawancara yang dilakukan terhadap bapak-bapak dengan pertanyaan tersebut, adapun jawaban yang diberikan yaitu, dalam ibadah PKB sangat kurangnya kesadaran akan waktu beribadah, selain itu kesibukan dalam bekerja juga menyebabkan ketidak aktifan dalam beribadah, ada juga yang memberikan jawaban, karena memiliki sifat malas dalam beribadah.²⁷
2. Apakah menurut bapak- bapak Ibadah itu penting?
Jawaban yang diterima ketika melakukan wawancara, menurut mereka selaku orang percaya yang beriman kepada Tuhan Ibadah itu sangat penting, tetapi begitulah setiap kali beribadah tidak semua bapak yang hadir, terkadang hanya 5 atau 7 orang saja.²⁸
3. Bagaimana Peran Aktif Bapak-bapak di dalam beribadah?
Dari wawancara yang dilakukan pada kaum bapak, ternyata sangat minim peran bapak-bapak dalam beribadah, namun ada juga yang menjawab peran aktif dalam beribadah itu penting karena selaku orang Kristen yang percaya kepada Tuhan, sehingga dalam ibadah kita dapat bernyanyi, memuji serta memuliakan Tuhan sehingga lewat ibadah iman dapat bertumbuh.²⁹
4. Siapa yang Berperan penting di dalam keluarga ?
Jawaban yang diterima yaitu, menurut mereka yang berperan penting ialah laki- laki (suami/ bapak), karena selaku imam dan yang mencari nafkah memenuhi kebutuhan didalam keluarga.³⁰
5. Mengapa Bapak-bapak mengabaikan Tugas dalam Beribadah?
Pada pertanyaan ini jawaban yang diberikan ialah, adanya kurang menyadari tugas sebagai seorang imam dan bagian dari Persekutuan Kaum Bapak yang sebenarnya memiliki peranan yang penting di dalam keluarga.³¹

²⁷ Welem Dasnarebo, Keliopas Satia, Hengky Rumi, Hasil Wawancara Juli 2020

²⁸ Lukas Rumayoni, Benyamin Manggaprow, Piter Dori, Hasil Wawancara Juli 2020

²⁹ Sergius Dasnarebo, Faisal Dimara, Habel Dimara, Hasil Wawancara Juli 2020

³⁰ Yohanes Tia, Barnabas Bulu, Gad Erari, Hasil Wawancara Juli 2020

6. Bagaimana caranya Bapak-bapak dapat membagi waktu untuk beribadah di tengah-tengah kesibukan?

Dari pertanyaan ini jawaban yang diterima, sebagian dari bapak- bapak yang selalu hadir dan aktif dalam Persekutuan Kaum Bapak mereka mampu membagi waktu. Waktu kerja dengan waktu beribadah, sedangkan bapak- bapak yang lainnya memberikan jawaban mereka tidak mampu membagi waktu karena pekerjaan mereka yang menyita waktu, dan ternyata sebagian dari mereka ada yang merasa minder.³²

2. Rangkuman Hasil Wawancara

Dari setiap hasil wawancara yang dianalisis, dapat dirangkum bahwa sebagai Pos Pelayanan Makedonia Jemaat GKI Maranatha Remu adalah salah satu jemaat terbesar di Klasis Sorong. GKI Maranatha Remu jemaat majemuk yang mana terdapat berbagai suku, budaya dan bahasa. Tetapi juga dari segi pendidikan dan juga pekerjaan yang menompang kehidupan jemaat dalam kesehariannya. Sebagai jemaat yang besar yang perlu menjadi perhatian adalah bukan sekedar kuantitas tetapi juga kualitas iman jemaat tersebut sehingga menjadi parameter untuk menentukan pertumbuhan yang dialami dalam jemaat.

Jemaat Pos pelayanan Makedonia Maranatha Remu memiliki jumlah pelayan yang tidak sedikit baik dari majelis jemaat, badan pelayan dan Unsur PKB terdapat majelis Jemaat Pos Pelayanan Makedonia yang memberikan pelayanan bagi PKB. Dari hasil wawancara yang didapati untuk peran Bapak-Bapak dalam Ibadah PKB di pos pelayanan Makedonia Jemaat GKI Maranatha Remu ternyata kurang memiliki kesadaran dan berperan aktif di dalam beribadah.³³

e. Kitab 1 Timotius

1. Penulis

Ada beberapa anggapan kitab ini di tulis oleh Paulus, surat-surat penggembalaan itu telah timbul pada masa Paulus, Paulus tidak membantah kesesatan itu satu persatu karena timotius dan titus cukup mengetahui ajarannya untuk membantah kesesatan itu apabila perlu, yang mereka perlu adalah nasehat untuk tidak membuang waktu membantah ocehan omong kosong mengenai kepercayaan. Beberapa metode statistik telah digunakan untuk memperlihatkan perbedaan gaya bahasa diantara surat-surat lainnya.³⁴ Menurut E.M Blaiklock yang menulis kitab ini ialah Paulus, berbagai pendapat yang berdasarkan kriteria yang berubah- ubah sehubungan dengan perbendarahan kata dan gaya bahasa, yang menentang keaslian surat- surat tersebut, telah diselidiki dalam artikel tentang surat- surat penggembalaan yang terdapat dalam *Zondervan Pictorial Bible Dictionary*. Pandangan tradisional yang berpendapat bahwa Rasul Pauluslah yang menulis surat- surat ini.³⁵

2. Tempat dan Tahun Penulisan

Roma Tahun 64 Masehi

3. Latarbelakang Kitab

³¹ Yesaya Dori, Once S Manggaprow, Hasil Wawancara Juli 2020

³² Wendy Syailatua, Otniel Wanatorei, Manuel Ramandei, Hasil Wawancara Juli 2020

³³ Welem Dasnarebo, Keliopas Satia, Hengky Rumi, Hasil Wawancara Juli 2020

³⁴ *Tafsiran Alkitab Masa Kini: Matius- Wahyu*, 710

³⁵ E.M Blaiklock, *Surat- Surat Penggembalaan: Buku Pedoman Untuk Mempelajari Surat-Surat Kiriman I-II Timotius dan Titus* (Yaysan Penerbit Gandum Mas, 2018), 5

Timotius adalah salah satu rekan terdekat Paulus. Paulus telah mengutus timotius kepada jemaat di efesus untuk melawan ajaran sesat yang muncul disana (1:3,4). Timotius merupakan contoh utama orang yang dipengaruhi oleh para kerabat yang saleh. Sebagai orang Kristen generasi kedua yang pertama yang pertama di sebutkan dalam perjanjian baru. Timotius menghadapi segala macam tekanan, konflik, tantangan dari gereja dan budaya di sekelilingnya.³⁶

Beberapa waktu sebagai pemimpin di gereja efesus. Paulus berharap biasa mengunjungi timotius (3:14, 15; 4:13), tetapi sementara itu, dia menulis surat ini untuk memberi nasihat praktis kepada timotius mengenai pelayanan

4. Tujuan Penulisan

Penulisan surat ini bertujuan untuk memberikan motivasi dan petunjuk kepada Timotius, selaku seorang pemimpin muda, dalam menyikapi persoalan yang ada. ada beberapa hal yang penting antara lain:

- 1.) Agar Timotius tetap mempertahankan iman yang sejati kepada Yesus Kristus.
- 2.) Membuktikan kesalahan yang dimiliki oleh guru palsu.
- 3.) Terdapat nasehat Paulus kepada Timotius bagaimana bergaul dengan berbagai kelompok dalam jemaat, seperti perempuan.
- 4.) Dalam hal ini Rasul Paulus juga memberikan arahan kepada Timotius yang harus dilakukan (1 Tim 1:18-20; 1 Tim 3:4-16; 1 Tim 4:11-16; 1 Tim 5:21-25; 1 Tim 6:20-21).³⁷

5. Pokok- pokok penting dalam 1 Timotius

1.) Guru- guru Palsu

Paulus menulis surat ini sebagai tanggapan terhadap ancaman- ancaman yang datang dari berbagai lawan: para pengajar kekristenan yang bercorak Yahudi di Galatia, para asketik di kolose dan para Gnostik Yahudi di Korintus. Omongan kosong yang tidak suci dan pertentangan- pertentangan yang berasal dari apa yang disebut pengetahuan (1Tim 6:20).

2.) Perilaku Kristen

Beberapa teks menguraikan secara detail mengenai orang Kristen harus bertindak. Hubungan keluarga (1 Timotius 6: 1-2; Tit 2:1-5), hubungan dalam jemaat (1 Tim 5:1-6:2), dan sikap terhadap pemerintahan seluler (Tit 3:1-7).

3.) Kepemimpinan Kristen

Ada banyak nasehat bagi Timotius dan Titus tentang perilaku mereka sendiri, agar menjadi teladan tentang perilaku yang baik bagi semua orang yang mereka layani (1 Tim 6:11-21; Tit 1:5-9).

4.) Iman Sejati

Timotius dan Titus diajak agar mengiakan kembali unsur- unsur dasar iman Kristen.³⁸

f. Refleksi Teologi “ 1 Timotius 4:8”

³⁶ Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan , 2588

³⁷<https://alkitab.sabda.org/article.php?book=54&id=186#:~:text=Paulus%20mempunyai%20tiga%20mak.>

³⁸ Jhon Drane, *Memahami Perjanjian Baru* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia 2005), 394-397

1 Timotius 4:8 berbicara mengenai Ibadah, yang dimana selaku orang Kristen tentunya sudah memahami kewajiban tersebut. Dalam buku Tafsiran Alkitab karangan R.Budiman ia mengatakan bahwa, yang dimaksudkan dengan latihan badani bukan senam atau olahraga. Arti kata ini ditentukan oleh konteksnya, di ayt 3 disebut tentang pantangan kawin dan pantangan makan yang diajarkan oleh ajaran sesat, hal ini digambarkan oleh Paulus sebagai latihan badani.³⁹ Sedangkan dalam buku tafsiran Alkitab masa kini menyampaikan, latihan jasmani, bagaimanapun hebatnya tapi tujuannya jika untuk dirinya sendiri, maka hal itu hanya mempunyai arti terbatas, dalam hal ini ibadah yang sesungguhnya ialah mempersembahkan hidup yang layak bagi Allah, sebagai tujuan dari ibadah. Dasar yang akan diperoleh dari hal ini tidak ada batasnya dengan kata lain berkaitan dengan hidup rohani yang benar.⁴⁰

Jika dikaitkan dengan konteks pada Kaum Bapak di Pos Pelayanan Mekadonia yang berdasarkan kondisi nyata, keaktifan dan peran mereka sangat minim, di karenakan kurangnya kesadaran akan waktu beribadah selain itu juga di sibukan dengan pekerjaan. Oleh sebab itu 1 Timotius 4:8 dapat menjadi dasar yang tepat untuk menjawab permasalahan yang ada. Dalam teks 1 Timotius 4:8 disampaikan mengenai latihan badani, menurut penulis latihan badani ialah rohani manusia perlu di latih secara teratur supaya kuat dalam iman kepercayaannya kepada Tuhan. Namun ibadah itu berguna, kata berguna menunjukkan bahwa ibadah itu bermanfaat dalam segala aspek kehidupan. Karena mengandung janji, baik untuk hidup maupun untuk hidup yang akan datang (lht. 1 Timotius 4:8). Yang dimaksudkan dengan mengandung janji, hal ini berkaitan dengan Tuhan dan juga menerima janji berkat Keselamatan hidup kekal.

Berdasarkan kondisi Latar belakang bapak-bapak di pos pelayanan makedonia yang kurang berperan aktif di dalam ibadah maka di lihat dalam 1 Timotius 4:8 mejelaskan bahwa bukan saja sehat secara fisik tetapi harus juga sehat secara rohani untuk melatih diri agar saleh supaya dapat mengembangkan iman Bapak-bapak di pos pelayanan makedonia sebagai imam di dalam keluarga Kristen.⁴¹

Ada hal penting dalam 1 Timotius 4:8 yang dapat menjadi tolak ukur dalam meningkatkan peran kaum bapak agar dapat berperan aktif dalam ibadah, yaitu Rusul Paulus mau mengatakan bahwa ibadah itu sangat penting dalam segala hal rasul paulus juga membandingkan kegunaan yang tidak terlepas kepada Allah sebagai orang Kristen dan juga sebagai sebagai ajaran dasar iman Kristen yang baik dan berusaha masuk dalam Persekutuan maupun di dalam Gereja orang Kristen juga harus disiplin dengan baik sehingga dapat menjalankan kehidupan secara baik dan jika latihan badani yang dilakukan dapat membawah keuntungan yang tidak terbatas dan pertumbuhan spiritual kita.

Begitu pula juga dengan kita perlu dilatih secara teratur supaya iman rohani kita bisa bertumbuh dengan baik yaitu dengan selalu beribadah pengenalan akan Tuhan dalam beribadah jadi ibadah harus jadi prioritas utama di dalam kehidupan kita. Sambil memperhatikan pula agar ibadah yang kita tekuni tidak terbatas di dalam Jemaat dan

³⁹ R.Budiman, *Tafsiran Alkitab Surat- Surat Pastoral I & II Timotius dan Titus* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia 2008), 38

⁴⁰ *Tafsiran Alkitab Masa Kini: Matius- Wahyu, Berdasarkan Fakta- Fakta Sejarah Ilmiah dan Alkitabiah* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia 1982), 721

⁴¹ Stanley M.Horton, *Ett.All.Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan* (Malang Gandum Mas, 2016), 2599

pribadi maupun di dalam keluarga. Kita masing-masing memeriksa kehidupan kita, apakah ibadah telah menjadi tujuan utama dalam kehidupan kita ataukah kita sebaliknya bahwa hidup kita masih jauh dari penyembahan kepada Tuhan. Paulus dalam teks 1 Timotius 4:8 benar memberikan suatu dorongan yang aktif kepada umat yang percaya kepada Yesus Kristus, agar memahami bahwa Ibadah itu sangat berguna, dalam segala hal itu berarti menyangkut apapun didalam kebutuhan keluarga ibadah itu lebih penting.

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian di atas penulis memiliki beberapa kesimpulan antara lain Sebagai berikut: Dalam hal ini Ibadah sangat penting di dalam persekutuan Hal tersebut di alami juga oleh Bapak-Bapak Pos Pelayanan Makedonia Jemaat GKI Maranatha Remu. Kaum bapak merupakan manusia yang masih memerlukan peningkatan dan ajaran yang lebih baik karena pada prinsipnya kaum bapak merupakan imam di dalam keluarga yang harus mengayomi keluarga agar bisa menetapkan sebuah fokus yang lahir dari keinginan dan kehendak dari setiap imam didalam keluarga sehingga dalam pentingnya pertumbuhan rohani kaum bapak dapat bertumbuh di dalam gereja maupun lingkungan dalam mempengaruhi kehidupan manusia secara khusus untuk kaum bapak Kristen. Dari penelitian Penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa kurangnya kesadaran dalam hal beribadah terutama Bapak-bapak yang berperan penting di dalam setiap keluarga Kristen metode yang digunakan adalah menyanyikan langsung kepada setiap kaum Bapak dan juga di tunjang dengan dokumen atau catatan penting di sertai juga dari kepustakaan. Sama halnya dengan Pos pelayanan Makedonia Jemaat Maranatha Remu yang mana selaku kaum Bapak Kristen dapat mengerti dan memahami tentang Ibadah dan juga dapat berperan aktif di dalamnya sehingga menunjukan jati diri selaku imam di dalam keluarga Kristen. Dan juga sebagai imam di dalam keluarga yang mana sebagai imam di keluarga harus mempunyai kesadaran dalam peran aktif dalam Ibadah terdapat dalam 1 Timotius 4:8 Selaku kaum Bapak atau imam didalam keluarga harus berperan aktif dalam persekutuan ibadah supaya menumbuhkan kualitas iman dari kaum bapak.

B. Saran

Saran yang penulis sampaikan antara lain ialah melakukan penelitian hendaknya memilih mode penelitian yang sesuai dengan apa yang diteliti, agar penelitian tersebut dapat dilakukan dengan maksimal dan hasilnya memuaskan. dan juga dapat memberikan pemahaman kepada setiap orang tentang pentingnya ibadah dan melakukan peran sebagai Bapak-bapak di dalam Setiap keluarga Kristen juga dapat menumbuhkan iman di dalam lingkungan maupun dalam persekutuan di dalam Gereja peran Bapak-bapak berdasarkan 1 Timotius 4:8

DAFTAR PUSTAKA

All, Stanley M. Horton. E. *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*. Malang: Gandum Mas, 2016.

- Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Suka Bumi, Jawa Barat: Penerbit CV Jejak 2018)
- Brake, Andrew. *Spiritual Formation Menjadi Serupa Dengan Kristus*. Bandung: Kalam Hidup, 2014.
- Browning, W.R.F. *Kamus Alkitab*. Jakarta: PT PBK Gunung Mulia, 2007.
- Budiman, R. *Tafsiran Alkitab Surat-Surat Patsoral 1 dan 2 Timotius dan Titus*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Blaiklock E.M , *Surat- Surat Pengembalaan: Buku Pedoman Untuk Mempelajari Surat-Surat Kiriman I-II Timotius dan Titus* (Yaysan Penerbit Gandum Mas, 2018)
- Cristianto, Vik Rendra. A. *Tata Panduan Ibadah*. Jl Padungan depag RI No 1976.1019988206, 2016.
- Cully. V . Iris, *Dinamika Pendidikan kristen*. Jakarta Gunung Mulia 2009.
- Dryness William *Tema-Tema teologi perjajjian lama* . Malang Gandum Mas 2014.
- F.White, James. *Pengantar Ibadah Kristen*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2011.
- Grath, Elister.E.ML. *Sejarah Pemikiran Reformasi*. Jakarta: PBK Gunung Mulia, 2006.
- Hamdani, Irma Irawati. *Keajaiban Ibadah Setiap Waktu*. Buana Ilmu, 2014.
- Kim, Woo young. *Yesuslah Jawaban Kumpulan-Kumpulan Khotbah*. Jakarta: PBK Gunung Mulia, 2005.
- Kini, Tafsiran Alkitab Masa. Matius-Wahyu, Berdasarkan Fakta-Fakta Sejarah Ilmiah dan Alkitabiah. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1982.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Leigt, Ronald W. *Melayani Dengan Efektif*. Jakarta: Gunung Mulia, 2007.
- Poerwadarminto, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Singih, Imanuel G. *Menguak Isolasi Menjaga Relasi Teologi Kristen Dan Tantangan Dunia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Sitompul, Einar M. *Gereja Menyekapi Perubahan*. Jakarta: Gunung Mulia, 2016.
- Situmorang, Jonar. *Ekksiologi*. Yogyakarta: ANDI, 2016.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Perss, 2012.
- Suardono, Edy. *Teori Peran*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994.
- Sugiono. *Metode Penelitian Adminitrasi*. Bandung: Alfabeta, 2002.
- Zed Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014